

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi di era sekarang berkembang semakin pesat, yaitu pada bidang internet dan komunikasi. Berkembangnya teknologi ini membawa dampak dan perubahan tidak hanya dalam alur pemikiran saja, namun lebih pada cara pandang dalam perusahaan pada bidang bisnis. Teknologi yang semakin canggih dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan oleh para penggunanya termasuk perusahaan, karena dipandang lebih efektif dan efisien. Salah satu perkembangan teknologi yang berdampak langsung yaitu adanya perubahan yang besar di bidang informasi dan komunikasi. Internet digunakan oleh banyak perusahaan sebagai komunikasi utama yang memberikan segala informasi tentang perusahaan (Ashbaugh dkk., 1999).

Jumlah pengguna internet di seluruh dunia berdasarkan data dari internetworldstats.com sampai dengan tahun 2017 sebanyak 3.885.567.619 dari seluruh populasi penduduk dunia 7.519.028.970 atau sekitar 51,7%. Di Indonesia sendiri pengguna internet menunjukkan jumlah yang cukup besar. Berdasarkan data dari internetworldstats.com di Indonesia sendiri jumlah pengguna internet di tahun 2017 sebanyak 132.700.000 dari jumlah populasi penduduk Indonesia sebanyak 263.510.146 atau sekitar 50,4%.

**Tabel 1.1****Data Statistik Pengguna Internet Dunia Tahun 2017**

Regional	Populasi	Presentase Populasi	Pengguna Internet
Afrika	1.246.504.865	16,6%	388.376.491
Asia	4.148.177.672	55,2%	1.938.075.631
Eropa	822.710.362	10,9%	659.634.487
Amerika Latin/Karibia	647.604.645	8,6%	404.269.163
Timur Tengah	250.327.574	3,3%	146.972.123
Amerika Utara	363.224.006	4,8%	320.059.368
Oceania/Australia	40.479.846	0,5%	28.180.356
Jumlah	7.519.028.970	100%	3.885.567.619

Sumber: Internetworldstats.com

Penggunaan teknologi internet yang semakin maju telah mempengaruhi banyak hal di berbagai bidang khususnya dalam lingkup perusahaan. Bentuk penyajian informasi laporan keuangan di perusahaan terpengaruh akan perkembangannya. Internet menjadi alternatif utama penyajian informasi laporan keuangan perusahaan, sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat diakses secara mudah oleh pemegang saham, investor, kreditor analis, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Ashbaugh dkk., 1999).

Menurut (Debreceeny dkk., 2002) penyebaran internet sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan, hal ini karena keunggulan internet yang mudah menyebarkan informasi secara global, tepat waktu, tidak ada batasan, serta biaya yang murah. Internet menjadi media pendukung dalam penyebaran suatu informasi sehingga dapat dimanfaatkan perusahaan dalam penyebaran informasi yang dimiliki kepada para *stakeholder*.

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya melainkan karena alat yang dipergunakan. *Internet Financial Reporting* atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi hal yang penting seiring dengan perkembangan teknologi di bidang internet. Perusahaan dapat menaruh informasi keuangan melalui internet dengan jangkauan khalayak yang lebih mendunia, lebih murah dan cepat. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet pengguna laporan keuangan bisa mendistribusikannya lebih cepat (aspek *timeliness*), akses lebih mudah. Dengan kata lain media internet, perusahaan mampu memanfaatkan kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) (Almilia, 2008).

Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan

dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Santiko, 2013).

Informasi sendiri merupakan kunci sukses untuk berinvestasi dalam pasar saham. Rahmawati (2016) mengungkapkan bahwa semakin banyak informasi dan semakin cepat yang diterima oleh investor, maka semakin besar pula kesempatan untuk mengambil keuntungan di bursa saham dan informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat umum akan berdampak pada pergerakan saham.

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi jual beli saham yang terjadi dalam periode tertentu. Saham yang frekuensi perdagangannya besar dipengaruhi transaksi saham yang aktif, hal ini dikarenakan banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi perdagangan saham disebabkan terjadinya permintaan dan penawaran yang tinggi akan perdagangan saham. Dalam pasar modal, frekuensi perdagangan saham yang tinggi merupakan dampak dari pengungkapan informasi yang ada, hal ini dikarenakan segala informasi yang masuk akan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Silviyani dkk., 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR), dan pengungkapan informasi *website* pada perusahaan akan memicu terjadinya permintaan dan penawaran transaksi saham oleh investor sehingga mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu (Prasasti dkk., 2014) mengenai pengaruh *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan finansial di BEI pada tahun 2008-2012. Hasilnya adalah hampir 81 % praktek IFR telah diadopsi oleh perusahaan finansial di Indonesia. Jadi disimpulkan bahwa IFR berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Begitu juga dengan tingkat pengungkapan informasi *website* yang memiliki pengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham.

*Gap research* penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian dari Muid dan Hargyantoro (2012) yang meneliti pengaruh *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham. Hasilnya dari penelitiannya menyatakan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Elta dan Kamal (2016) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara jumlah saham beredar, *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan di indeks Kompas 100 tahun 2015. Hasilnya adalah jumlah saham beredar dan harga saham berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, sedangkan *internet financial reporting*,

dan tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh negatif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Selanjutnya penelitian Sukanto (2011) yang meneliti pengaruh IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan pada indeks Kompas 100 tahun 2009-2011. Hasil dari penelitiannya adalah IFR, dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Santiko, 2013) menggunakan variabel yang sama yaitu IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan pengaruhnya terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan dengan sampel perusahaan LQ45 tahun 2012-2013. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa IFR berpengaruh negatif terhadap frekuensi perdagangan saham, sedangkan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham.

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena di era globalisasi sekarang ini segala informasi dapat diakses dengan mudah, *real time*, murah, dan dimana saja melalui internet termasuk informasi kinerja suatu perusahaan yaitu laporan keuangan. Perusahaan dapat memanfaatkan internet dengan mencantumkan laporan keuangannya pada *website* yang dimiliki perusahaan atau disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), perusahaan dapat pula menambahkan informasi yang lengkap untuk meyakinkan investor. Hal ini akan memudahkan investor dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam mengakses serta menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga akan

berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan berdampak langsung terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut.

Latar belakang inilah yang menjadi motivasi peneliti dalam melakukan penelitian karena ingin mengetahui pengaruh teknologi yang semakin canggih di era sekarang yang dapat dimanfaatkan suatu perusahaan sebagai strategi bisnisnya untuk meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut. Alasan lainnya karena di Indonesia sendiri belum banyak penelitian yang membahas secara bersamaan mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR) dan pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham. Peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode tahun 2014-2017 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?
2. Apakah tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mendasarkan pada latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada frekuensi perdagangan saham perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan pada frekuensi perdagangan saham perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi akademisi, sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi *website* dan pengaruhnya terhadap frekuensi perdagangan saham.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan LQ45, dengan menerapkan IFR, dan tingkat pengungkapan informasi *website* akan membantu perusahaan dalam meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut dapat terdaftar dalam indeks LQ45.

- b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk mempermudah OJK dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui online atau dapat dilihat langsung pada *website* perusahaan tanpa harus melalui laporan cetak.

- c. Bagi investor atau calon investor, untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi, karena dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki prospek baik atau buruk di masa depan.